

PELATIHAN MEMAHAMI HURUF HIJAIYYAH MENGGUNAKAN CARD SORT BAGI ANAK-ANAK TPQ DI MASJID BUSTANUL ABIDIN DESA PALKUN BENGKALIS RIAU

Clara Shantika Ahya*¹

Martin Kustanti²

Rezki Amelia³

Gusmirawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*e-mail: claraahya@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², rezkiamelia1987@gmail.com³, gusmirawati@uinib.ac.id⁴

Abstrak

Salah satu metode yang membantu dalam Baca Tulis Al-Qur'an adalah metode Card Sort. Metode Card Sort adalah metode dengan menggunakan kartu yang bervariasi yang nantinya akan diisi dengan huruf hijaiyyah beserta baris hurufnya. Hal ini dilakukan karena beberapa anak-anak TPQ sering lupa dan kurang mampu menulis huruf hijaiyyah yang telah diajarkan, serta mereka merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang menggunakan buku bacaan sehingga beberapa anak-anak TPQ suka jalan-jalan, suka ngobrol, menggambar yang tidak sesuai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman BTQ untuk anak-anak TPQ di Masjid Bustanul Abidin desa Palkun Bengkalis. Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research) dan menggunakan tiga pilar utama yakni metodologi riset, dimensi aksi, dimensi partisipasi. Hasil dari pelaksanaan metode Card Sort ini, anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat setiap huruf hijaiyyah beserta dengan baris bacaannya serta mampu menuliskan dan mengucapkan setiap huruf hijaiyyah yang telah di jelaskan. Selain itu, anak-anak TPQ lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, karena media kartu hijaiyyah yang digunakan sangat menarik dan berbeda dengan penggunaan buku bacaan. Implikasi pelatihan ini terhadap masyarakat khususnya pendidikan Islam adalah peningkatan kerohanian keagamaan dikalangan masyarakat dalam pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Card Sort, Anak-Anak TPQ.

Abstract

One method that helps in reading and writing the Koran is the Card Sort method. The Card Sort method is a method that uses various cards which will later be filled with hijaiyyah letters along with the rows of letters. This is done because some TPQ children often forget and are less able to write the hijaiyyah letters that have been taught, and they feel bored and fed up with learning using reading books so that some TPQ children like to walk, like to chat, draw which is not in accordance with learning to read and write the Koran. This training aims to improve BTQ understanding skills for TPQ children at the Bustanul Abidin Mosque, Palkun Bengkalis village. The implementation of this training uses a qualitative method with a PAR (Participatory Action Research) approach and uses three main pillars, namely research methodology, action dimensions, and participation dimensions. As a result of implementing the Card Sort method, children can more easily understand and remember each hijaiyyah letter along with its reading line and are able to write and pronounce each hijaiyyah letter that has been explained. Apart from that, TPQ children are more enthusiastic and active in the learning process of reading and writing the Al-Qur'an, because the hijaiyyah card media used is very interesting and different from using reading books. The implication of this training for society, especially Islamic education, is to increase religious spirituality among society in Islamic religious education

Keywords: Read and write the Qur'an, Card Sort Method, TPQ children.

PENDAHULUAN

Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih santri dalam peningkatan kompetensi membaca dan menulis Al Quran. BTQ yang dilakukan secara tersendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Yang paling penting dalam proses pembelajaran BTQ ini ialah keterampilan dalam membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pembelajaran Al Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyyah dan kata (Fauzan, 2015; Muhammad, 2019).

Anak-anak sering kali mengalami permasalahan pada pembelajaran BTQ, seperti mereka merasa jenuh dalam belajar karena hanya menggunakan media buku bacaan saja, bahkan beberapa pendidik hanya mengajarkan menggunakan metode penunjukan huruf hijaiyah yang ada di buku bacaan (Muspiroh, 2020). Kesulitan lainnya adalah anak-anak masih merasa kesulitan dalam membaca Al-quran dikarenakan belum adanya metode dan media yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran (Iryanti & Fitriliza, 2019). Hal ini selaras dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak TPQ di Masjid Bustanul Abidin di desa Palkun Bengkalis, berdasarkan dari observasi awal, yaitu beberapa anak-anak TPQ sangat bosan dengan proses pembelajaran menggunakan buku bacaan, terbukti dengan banyaknya anak-anak TPQ yang suka berjalan dan tidak fokus dalam belajar.

Permasalahan tidak hanya berkaitan dengan rasa bosan dan jenuh saja, namun juga berkaitan dengan daya ingat dan daya tangkap anak-anak TPQ. Beberapa anak-anak terkadang sering lupa dengan huruf hijaiyah yang telah diajarkan, bahkan mereka juga lupa dan tidak tahu dengan huruf yang mereka tulis. Ini menjadi suatu permasalahan yang perlu di perhatikan dan dibenahi, karna metode dan media yang digunakan selama ini kurang efektif dan perlu pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Muaddyl Akhyar (2024) bagaimana perlunya dilakukan inovasi dalam penggunaan metode dan media dalam belajar sehingga mampu membuat para santri termotivasi dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal (Mauddyl, 2024)

Fenomena yang terjadi zaman sekarang, kemandegan dunia pendidikan khususnya pada pendidikan Islam, yang disebabkan karena adanya persoalan dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Armai Arief (2000) dikutip dari Rusita (2022) mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku. (Rusita R, 2022)

Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam bila dibandingkan dengan materi itu sendiri. Oleh karena itulah, guru dituntut untuk mampu menggunakan metode melalui cara penyampaian yang lebih komunikatif dan tidak lagi menggunakan metode yang bersifat tradisional. Karena hal ini dapat mengakibatkan kebosanan serta timbul rasa jenuh sehingga siswa menjadi tidak tertarik pada materi-materi agama. Ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode Card Sort (Nurhaydah, 2023).

Metode Card Sort merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap jenjang pendidikan untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an terutama dalam pengenalan huruf hijaiyyah. Metode Card Sort menggunakan fasilitas kartu yang berukuran A4 HVS yang dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing anak TPQ (Sukadi, 2021). Gerakan fisik yang ada didalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan anak-anak TPQ selama pembelajaran (Herwin et al., 2021). Anak-anak TPQ diperkenalkan huruf hijaiyyah melalui kartu, kemudian diminta untuk membaca kartu yang dipegang guru dan juga diminta untuk menulis huruf tersebut hal ini dilakukan agar anak-anak lebih tertarik dan terkesan dengan belajar menggunakan Card Sort (Azis, 2023).

Merujuk kepada studi yang telah dilakukan terdahulu seperti yang ditulis oleh Kismatun (2021) dengan judul "Peningkatkan Bacaan Nun Mati/Tanwin Menggunakan Metode Card Sort ". Kismatun dalam hal ini lebih berfokus kepada penggunaan metode Card Sort dalam hukum bacaan Nun mati / Tanwin yang mana penggunaan hukum Nun mati / Tanwin ini di pelajari setelah pengenalan huruf hijaiyah (KISMATUN, 2022). Senada dengan hal diatas, Regina (2019) juga telah melaksanakan studi tentang penggunaan metode Card Sort dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits materi Idgham dan Iqlab. Hal ini tentu sama dengan studi Kismatun (2021) sebelumnya, yaitu lebih berfokus kepada hukum tajwid dalam membaca Al Qur'an (Rabani, 2019).

Dilihat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa studi – studi sebelumnya terkait penggunaan metode Card Sort cenderung terpaku kepada pembahasan hukum Tajwid/bacaan dari Al Qur'an, sedangkan seperti yang diketahui, sebelum mengenal dan mempelajari suatu hukum Tajwid/bacaan, yang paling urgent ialah bagaimana mengetahui secara jelas huruf

Hijaiyah beserta baris bacaannya. Oleh karena ini dalam pengabdian lebih memfokuskan bagaimana cara penggunaan Card Sort dalam mempelajari huruf Hijaiyah beserta baris bacaannya untuk anak-anak TPQ usia dini, sehingga mereka lebih termotivasi dan semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) awal pada bulan Agustus 2023, selama ini pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Masjid Bustanul Abidin, dalam proses belajar beberapa anak-anak jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang menggunakan buku bacaan juga terdapat beberapa anak-anak yang hyper aktif dalam proses pembelajaran seperti suka jalan-jalan, suka ngobrol, menggambar yang tidak sesuai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sangatlah tidak kondusif sehingga setiap pembelajaran anak-anak TPQ kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian penulis bermaksud untuk mencari inovasi alternatif dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak-anak TPQ di Masjid Bustanul Abidin melalui Metode Card Sort agar anak-anak TPQ menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan fokus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode Card Sort dapat menghidupkan suasana kelas anak dalam belajar al-Qur'an yang monoton, serta kemampuan anak mengenai materi kemampuan membaca al-Qur'an dan praktiknya dapat meningkat lebih baik (Fajri et al., 2022).

Pelatihan menggunakan metode Card Sort ini bertujuan untuk memudahkan para anak-anak TPQ khususnya anak-anak usia dini dalam belajar huruf hijaiyah sehingga mereka tidak hanya berpatokan kepada tulisan buku yang monoton saja namun juga media belajar lainnya. Pemahaman anak-anak TPQ dalam baca tulis Al-Qur'an melalui metode Card Sort ini juga dapat mempermudah anak-anak TPQ dalam mengingat, membaca serta melafadzkan huruf hijaiyyah dengan fasih dan benar. Harus ada solusi yang tepat mengatasi minat baca secara efektif dan efisien, karena membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak. Untuk mengasah kemampuan membaca dibutuhkan banyak latihan, karena itu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak.

METODE

Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* yang digunakan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. Metode PAR memiliki tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Konsep pelaksanaan PAR sesuai dengan tujuan pengabdian yang dilakukan, dimana PAR memiliki konsep menyatu dengan Masyarakat serta keterlibatan Masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan (Ibrahim, Munif Arfan, Darti D, Muh Arif Rizaldy, Mirnawati, Ayuaziza, 2021).

Subjek dalam pelatihan ini adalah anak-anak TPQ di masjid Bustanul Abidin desa Palkun Bengkalis dengan metode Card Sort. Pelatihan dilaksanakan bulan Agustus 2023 yang bertempat di desa Palkun Bengkalis Riau. Dalam proses pelaksanaan pelatihan ini, penulis melakukannya dalam 3 tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Penulis menganalisis masalah yang terjadi pada TPQ Masjid Bustanul Abidin di desa Palkun Bengkalis terhadap anak-anak yang berbeda dengan umurnya 5 - 10 tahun. Kemudian setelah di analisis penulis mempersiapkan beberapa kartu hijaiyah berukuran A4 dengan 3 jenis kartu yang berbeda, yaitu huruf hijaiyah berbaris fathah, kasrah, dan dhommah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis melaksanakan proses pembelajaran diawali dengan menggunakan buku bacaan kemudian diiringi dengan penggunaan kartu huruf hijaiyah. Disaat penggunaan kartu ini, terlihat antusiasnya anak-anak TPQ untuk mengikuti pembelajaran karena bagi mereka penggunaan kartu ini adalah hal yang baru, sehingga mereka fokus untuk mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran.

3. Tahap Penutup

Setelah menggunakan metode card sort ini, penulis melakukan evaluasi terhadap pemahaman anak-anak TPQ tentang huruf hijaiyah, dengan cara menampilkan kartu huruf hijaiyah secara acak kemudian menunjuk salah satu anak-anak TPQ dalam menyebutkan huruf dan bacaannya. Selain itu penulis juga mengadakan games dengan cara menaburkan semua kartu

huruf hijaiyah berbaris fathah, kasrah, dan dhommah di atas lantai, kemudian penulis menulis huruf hijaiyah berbaris fathah, kasrah, dan dhommah secara acak, maka anak-anak TPQ dituntut untuk mencari kartu huruf hijaiyah yang telah penulis tulis di papan tulis. Selain itu, penulis mendampingi anak-anak TPQ dalam membaca Iqra' yang benar sesuai lafadz huruf Hijaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan pembelajaran BTQ pada anak-anak TPQ adalah dengan menggunakan metode card short. Kegiatan ini dilaksanakan untuk anak-anak yang berumur 5 – 12 tahun di TPQ Masjid Bustanul Abidin TPQ pada saat sore dan malam pada bulan Agustus 2023. Selain itu juga dipraktekkan langsung bagaimana penerapan dari metode card sort ini, sehingga diharapkan nantinya, guru-guru mampu melaksanakan metode ini ketika proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, para anak-anak TPQ juga akan di lakukan evaluasi setelah pelaksanaan metode card sort ini dilakukan.

Perencanaan metode card sort dapat digambarkan dalam langkah umum seperti guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menyiapkan kartu disesuaikan dengan kategori yang akan dipelajari, guru meminta anak-anak untuk mempelajari teks dalam bentuk materi, guru membagikan kartu kepada anak-anak TPQ.

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam perencanaan pelaksanaan metode card sort ini, setelah penulis melakukan analisis dari hasil observasi serta wawancara antara guru dan anak-anak TPQ, penulis mempersiapkan beberapa lembar kartu ukuran A4 huruf hijaiyah yang berbaris di atas (fathah), di bawah (kasrah), dan di depan (dhammah). Hal ini tentu disesuaikan dengan tahapan dari anak-anak TPQ ini karna pembelajaran BTQ di kelas sore dan malam belajar tentang huruf hijaiyah.



Gambar 1. Anak-Anak TPQ di Perkenalkan Dengan Kartu Huruf Hijaiyah Gambar



Gambar 2. Anak-Anak TPQ Melihat Kartu Hijaiyah

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2, dapat di lihat bahwa penulis menjelaskan bagaimana bentuk – bentuk dan jenis – jenis kartu huruf hijaiyah dan kartu jenis lainnya sebagai bahan refreshing dari anak-anak TPQ di Masjid Bustanul Abidin. Terlihat anak-anak TPQ begitu antusias ketika penulis menjelaskan kartu – kartu tersebut. Untuk pengenalan kartu dilakukan hanya 3x ketika awal penggunaan metode card sort, kemudian anak-anak TPQ dipertemuan berikutnya sudah paham dengan penggunaan metode card sort ini.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan

Pemahaman langkah-langkah dalam menjalankan suatu metode pembelajaran sangatlah penting. Penggunaan metode yang benar akan mampu mengatasi berbagai hambatan, meningkatkan kemampuan sekaligus membantu anak-anak TPQ memunculkan potensi mereka. Pelaksanaan dalam menjalankan metode pembelajaran juga perlu dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak antara guru dan anak-anak ikut berperan dalam terselenggaranya metode card sort, dengan menggunakan media utama yaitu kartu hijaiyah diharapkan anak-anak TPQ mampu menulis dan membaca huruf - huruf hijaiyah yang ada di Al-Quran.

Pada tahap ini, awalnya melaksanakan proses pembelajaran seperti hari biasa, yaitu menggunakan buku bacaan dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak sebagai salah satu bentuk dari proses BTQ. Tidak hanya itu, penulis juga membimbing bacaan huruf hijaiyah anak-anak TPQ dengan menunjuk setiap huruf hijaiyah yang ada di buku bacaan. Setelah itu para anak-anak TPQ disuruh untuk menulis setiap huruf hijaiyah yang ada di buku bacaan terlebih dahulu untuk melatih anak-anak agar bisa menulis huruf Arab, dan untuk menambah daya ingat anak-anak TPQ terhadap huruf hijaiyah yg telah mereka pelajari.

Setelah menggunakan buku bacaan dalam mengajarkan huruf hijaiyah, kemudian barulah penulis memperkenalkan media kartu hijaiyah berukuran A4 kepada anak-anak TPQ dimulai dari huruf alif hingga huruf ya' yang berbaris diatas (fathah) dan dilanjutkan dengan huruf hijaiyah yang berbaris di bawah (kasrah), dan di depan (dhammah). Pengenalan dilakukan dengan cara memperlihatkan satu persatu kartu hijaiyah sembari menyebutkan huruf yang ada di kartu tersebut. Anak-anak TPQ juga di minta untuk mengikuti instruksi dari penulis dan mengikuti bacaan dari penulis. Pengenalan kartu huruf hijaiyah ini dilakukan secara bertahap dimulai dari urutan pertama huruf, dan baris per baris dari bacaan huruf hijaiyah. Jika anak-anak TPQ dirasa sudah paham dengan suatu baris bacaan, baru bisa dilanjutkan kepada baris selanjutnya.

Setelah memperkenalkan masing-masing huruf, anak-anak disuruh untuk menulis setiap huruf yang telah ditunjuk oleh penulis. Selanjutnya anak-anak TPQ secara bergantian membaca Iqra sesuai dengan lafadz huruf Hijaiyah yang benar. Ini bertujuan untuk melatih daya ingat anak-anak terhadap huruf yg di ajarkan dan kemampuan berpikir.

Jika dalam proses pelaksanaan tahap ini anak-anak TPQ mulai merasa bosan, atau kurang focus dengan pembelajaran, penulis bisa menggunakan jenis kartu lain untuk sarana refreshing anak-anak TPQ dalam belajar menggunakan metode card sort ini. Untuk pelaksanaan refreshing ini tidak perlu waktu yang lama cukup sebentar dan sekedarnya saja, karna fokus penggunaan metode card sort ini adalah untuk pembelajaran BTQ yakni huruf hijaiyah.



Gambar 3. Guru Mendampingi Anak-Anak TPQ dalam Membaca Iqra' dan Huruf Hijaiyah

Pada Gambar 3, penulis menjelaskan setiap huruf hijaiyah yang terdapat dalam Iqra' yang dipegang kemudian anak-anak TPQ diminta untuk menyebutkan dan menjelaskan huruf – huruf yang telah dipegang tersebut. Setelah itu anak-anak TPQ diperintahkan untuk membaca Iqra dengan melafadzkan huruf Hijaiyah dengan benar . Aktivitas ini dilakukan setiap penggunaan metode card sort dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

3.3 Penutupan Pelatihan

Pada tahap penutup ini, penulis melakukan evaluasi terkait hasil dari penggunaan metode card sort. Pemahaman terhadap evaluasi pembelajaran salah satunya dengan tes merupakan syarat wajib bagi penulis agar mampu menilai hasil belajar anak-anak TPQ dengan baik. Dengan begitu penulis akan mengetahui sejauh mana penyampaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Evaluasi pembelajaran dapat mendorong anak-anak TPQ agar semangat dalam belajar, dan mendorong penulis untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran BTQ (Wakka, 2020).

Dalam evaluasi pembelajaran menggunakan media utama kartu adalah dengan tujuan untuk melakukan pengembangan pada variasi pembelajaran. Kegiatan seperti ini akan mampu memacu anak-anak TPQ supaya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya BTQ. Pendekatan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu adalah pendekatan pembelajaran aktif. Hal ini tidak hanya menekankan kepada akumulasi mengetahui keilmuan pada materi huruf hijaiyah saja tetapi diutamakan kemampuan anak-anak TPQ dalam pengetahuannya sendiri sebab proses ini harus melibatkan daya ingat dan kemampuan berpikir yang cekatan.

Hasil dari evaluasi dengan jenis ini sebagai bukti nyata tercapainya tujuan pembelajaran yang bisa dimaknai dalam bentuk kebiasaan, bertambahnya pengetahuan serta dalam berbagai sikap, usaha untuk memperoleh hasil yang diinginkan bisa dicapai dengan adanya proses pelaksanaan strategi dan metode dalam pembelajaran. Hasil belajar dalam dunia pendidikan adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional serta tujuan belajar yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru (Al-Hadad, 2017).

Penggunaan metode card sort ini memiliki hasil yang sangat baik dan bernilai positif dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan pemahaman anak-anak TPQ dalam BTQ yang meningkat pesat, yaitu pemahaman tentang huruf hijaiyah beserta baris-barisnya, dibarengi dengan semangat anak-anak TPQ untuk belajar dan menulis huruf hijaiyah.

Dalam setiap pertemuan pasca penggunaan metode card sort, para anak-anak TPQ selalu meminta untuk diadakan game tebak gambar huruf Hijaiyah yang telah dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tentu ini juga menjadi suatu nilai plus dari penggunaan metode card sort, karena selain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak dalam BTQ, juga mampu mendongkrak semangat dan antusias anak-anak TPQ dalam belajar Al Qur'an sehingga bisa juga untuk mengulang-ulang pelajaran huruf hijaiyah yang telah di pelajari sebelumnya. Walaupun hanya sebagai hiburan dan dilakukan berulang kali dalam setiap pertemuan, namun anak-anak TPQ tetap antusias dalam menggunakan card sort ini dalam proses pembelajaran BTQ.

3.4 Diskusi Reflektif Capaian Program

Metode card sort bukan model pembelajaran yang baru pada dunia pendidikan, pengembangan inovasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan agar mampu menimbulkan variasi pada pembelajaran. Bentuk dari pelaksanaan card sort di BTQ diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentu harus diusahakan dengan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan anak-anak TPQ. Card Sort merupakan sekian dari beberapa metode yang berasal dari active learning. Banyak sekali manfaat-manfaat yang bisa diambil dari penggunaan metode ini selain menjadikan suasana BTQ menjadi menyenangkan juga mampu melekatkan dan memperkuat daya ingat anak-anak TPQ terhadap materi yang sudah dipelajari (Salamah, 2018).

Pada tahap awal pembelajaran rasa ingin tau anak-anak TPQ muncul melalui mimik wajah mereka, berupa rasa penasaran terhadap model apa yang akan diterapkan. Dengan penerapan card sort anak-anak TPQ lebih bebas bergerak dan bertanya serta tidak harus hanya duduk mendengarkan penulis dan menggunakan buku bacaan yang membosankan. Pada tahap awal pelaksanaan metode card sort, hal itu muncul dengan adanya pertanyaan anak-anak mengenai kertas-kertas A4 berisi tulisan yang dibawa oleh penulis. Antusias anak-anak mulai terlihat dengan mulai banyaknya anak-anak yang bergerak dan bertanya kepada penulis. Ketika dalam pembelajaran yang tengah berlangsung anak-anak TPQ tetap tertarik karena merasa paham terhadap materi yang dibahas. Setiap anak-anak TPQ secara aktif menanggapi setiap pertanyaan dan tanggapan dari penulis sehingga menimbulkan suasana belajar yang nyaman dan tidak merasa terbebani (Susanti, 2019).

Pada akhir proses pembelajaran dilaksanakan dengan adanya evaluasi dan latihan berupa game dengan kartu tadi kepada anak-anak TPQ dan mampu membuat anak-anak menjadi senang diantaranya adalah sebagai berikut: pertama aktivitas pembelajaran bagi anak-anak TPQ dalam belajar BTQ dan semangatnya semakin tinggi. Hal tersebut terlihat ketika mereka maju kedepan dan melihat card sort. Kedua, keaktifan mereka mulai lebih nampak ketika di antara teman TPQ mereka yang lain atau yang sedang memperhatikan bertanya-tanya tentang hasil yang dari latihan yang telah dikerjakan. Mereka menjawab pertanyaan dengan baik, bahkan mau mengaku salah serta mengganti tulisan yang salah pada penulisan huruf. Ketiga, anak-anak TPQ yang memiliki nilai dan hasil yang terbaik akan diberikan reward oleh gurunya (Asyari, 2019).

Pelaksanaan card sort yang dirancang dengan baik akan mampu menjamin berkualitas atau tidaknya sebuah pembelajaran, karena dengan penggunaan strategi dan metode yang tepatlah, sebuah proses pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan akan tercapai secara maksimal. Metode card sort termasuk dalam kategori strategi pembelajaran aktif, karena strategi ini sangat didominasi oleh keaktifan santri dalam proses pembelajaran, dalam teori-teori pembelajaran modern dinyatakan bahwa keaktifan itu tidak lagi terletak kepada guru yang mengajar, akan tetapi kepada anak-anak yang belajar, guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran khususnya di BTQ (Yulizar, 2019).

KESIMPULAN

Metode card sort merupakan salah satu metode alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dimanapun lingkup lembaga pendidikan. Kegunaannya tidak lain ialah membantu guru dalam memahami materi – materi yang tergolong sulit untuk dipahami secara langsung oleh peserta didiknya. Dalam pelatihan ini, penulis melakukan pelatihan pada salah satu lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam peningkatan kualitas SDM di bidang pendidikan Islam, yaitu TPQ di Masjid Bustanul Abidin desa Palkun Bengkalis.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat ketika pelaksanaan metode ini. Faktor pendukung nya antara lain : lokasi masjid yang strategis dan nyaman, sehingga pembelajaran kondusif, para anak-anak TPQ yang sopan dan santun sehingga memudahkan dalam pelaksanaan metode card sort ini, dan kartu berukuran A4 yang sangat mudah didapatkan disegala tempat bahkan bisa dibuat oleh guru sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu pembelajaran yang terlalu singkat, antusiasme yang berlebihan dari anak-anak TPQ sehingga setiap pertemuan lebih fokus untuk bermain kartu huruf hijaiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada warga setempat dan guru TPQ di Masjid Bustanul Abidin, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengabdian dan pelatihan dalam menggunakan metode card sort. Terimakasih kami ucapkan kepada segala pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddyl. (2024). Pelatihan BTQ Menggunakan Metode Card Sort Bagi Santri Rumah Tahfiz Fiisabilillah Kota Padang. *Journal*, vol.4
- Al-Hadad, G. (2017). Deskripsi Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam*, V(1), 32–38.
- Asyari, S. M. & A. (2019). Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif Berbasis Metode Eksperimen Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 184–193.
- Atthulab, 3(2), 1439. Stofiana, T. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Pembelajaran Bercerita Pengalaman Menggunakan Media Sortir Kartu (Sort Card) Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 2 Lasalimu Selatan. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 3(2), 79–86.
- Azis, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Strategi Card Sort Pada Siswa Kelas Xi Tkj Smk Negeri 3 Jeneponto Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 3(1), 310–317.
- Azizah. (2014). Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari. *Implementatation Science*, 39(1), 1–24.
- Fajri, N., Hamidah, & Anshari, M. R. (2022). Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 150–157.
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, 8(1), 19–29.

- Fu'ad, N. (2017). PENERAPAN Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. STAIN Kudus.
- Herwin, H., Husin, M. S., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i1.3664>
- Ibrahim, Munif Arfan, Darti D, Muh Arif Rizaldy, Mirnawati, Ayuaziza, N. R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Holistic di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85–97.
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53–64.
- KISMATUN, K. (2022). Peningkatkan Bacaan Nun Mati/Tanwin Menggunakan Metode Card Sort. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 53–60.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142–162.
- Muspiroh, N. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Islam: Studi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Nurhaydah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik. *Educandum*, 9(1), 135–143.
- Rabani, R. (2019). Penerapan metode card sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis pokok bahasan hukum bacaan Idgham dan Iqlab: Penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas IV-B MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Rusita R. (2022). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Iman Kepada Allah Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Kahayan Kuala. 2, 324–333.
- Salamah, S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin.
- Sukadi. (2021). Penerapan Metode Card Sort dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik mata pelajaran AlQur'an Hadis kelas IV MI Al-Huda Jondang. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(2), 249– 254.
- Susanti. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Sejarah Melalui Metode Pembelajaran Sort Card (Sortir Kartu). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 58– 67.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82–92.
- Yulizar. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Kartu Sortir Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kmia Siswa Di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Literasi*, 2(3), 675–686.